

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara serentak antara efikasi diri dan hasil belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 51 Jakarta, sebagai berikut:

1. Pengaruh antara efikasi diri dengan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif signifikan yang artinya adalah apabila efikasi diri baik, maka motivasi berwirausaha yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya jika efikasi diri buruk, maka motivasi berwirausaha siswa akan menurun
2. Pengaruh antara hasil belajar kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif yang artinya adalah apabila hasil belajar kewirausahaan meningkat, maka motivasi berwirausaha yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya.
3. Pengaruh antara efikasi diri dan hasil belajar kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif yang artinya adalah apabila efikasi diri dan hasil belajar kewirausahaan meningkat, maka motivasi berwirausaha yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan hasil belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, semakin tinggi efikasi diri dan hasil belajar kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi berwirausaha siswa sehingga harus diupayakan untuk meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar kewirausahaan agar siswa memiliki motivasi berwirausaha. Sehingga dapat diketahui implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa sub indikator motivasi berwirausaha siswa yang paling tinggi berasal dari dalam diri yaitu keinginan untuk bebas dan mandiri. Hal ini berarti tingginya motivasi berwirausaha siswa disebabkan karena keinginannya untuk bebas dan mandiri. Siswa lebih senang dalam pekerjaannya yang tidak membutuhkan terlalu banyak pengawasan sehingga siswa menjadi lebih berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Siswa dapat terus menciptakan peluang usaha yang digelutinya tanpa bergantung dengan orang lain dengan melihat kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah bagi teman-temannya khususnya, dengan berwirausaha siswa dapat secara bebas untuk mencari cara menemukan cara agar dapat memajukan usahanya dan menambah pengetahuan baru yang berkaitan dengan usahanya nanti. Sedangkan sub indikator terendah yaitu pengalaman kerja. Hal tersebut berarti motivasi berwirausaha yang paling rendah adalah pengalaman kerja. Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki banyak pengalaman kerja baik di

perusahaan maupun berwirausaha. Sehingga, untuk menambah pengalaman kerja di bidang wirausaha siswa diberikan ketrampilan dalam usaha tertentu dan cara mengelola sebuah bisnis usaha agar menjadi maju sehingga motivasi berwirausaha siswa menjadi meningkat. Guru diharapkan lebih banyak melakukan praktek berwirausaha kepada siswa seperti pembuatan prakarya, selanjutnya siswa dapat membuatnya sendiri dan dapat menjual hasil karyanya tersebut kepada teman-temannya.

2. Efikasi diri memiliki tiga indikator yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generally*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor indikator paling tinggi adalah *strength*/ kekuatan dengan sub indikator yaitu gigih dalam berusaha. Dalam berwirausaha kegigihan sangat dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Kegigihan tersebut harus dipertahankan oleh siswa dengan cara membuat target pencapaian agar nantinya siswa tidak mudah menyerah karena mereka mempunyai sesuatu yang harus dicapai. Mereka akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar kelak mimpinya suatu saat menjadi nyata. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini untuk selalu memotivasi serta memberikan saran kepada anak jika mengalami kegagalan nanti dan berusaha untuk menghargai setiap usaha anak agar mereka merasa dalam usahanya mendapat dukungan dari orang di sekitarnya. Sedangkan efikasi diri siswa yang paling lemah terletak pada dimensi *magnitude* yaitu menghindari situasi di luar kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang berusaha

menghindari hal-hal di luar batas kemampuan, misalnya dalam menghadapi tugas atau pekerjaan yang sulit dan suatu kegiatan yang membuatnya merasa kurang percaya diri jika melakukannya seperti presentasi di depan kelas.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

#### **1. Bagi siswa**

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasinya dalam berwirausaha. Oleh karena itu, dibutuhkan masukan yang positif kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasinya menjadi wirausaha dengan cara mengikuti seminar untuk menambah pengetahuannya, mengikuti gerakan kewirausahaan untuk mendapatkan ilmu praktek dari berwirausaha, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan cara agar dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada siswa. Selain itu, siswa juga harus terus melatih kepercayaan dirinya agar dapat meningkatkan efikasi dirinya.

#### **2. Bagi sekolah**

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha dengan cara meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pengajaran kewirausahaan agar dapat memberikan materi pembelajaran kewirausahaan yang lebih kreatif dan inovatif kepada siswa. Guru juga

dapat memberikan arahan dan bimbingan untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan. Pihak sekolah juga dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengajaran kewirausahaan di sekolah. Dengan demikian selain ilmu teori yang didapat, siswa juga dapat berkarya untuk menciptakan kreasinya dalam berwirausaha. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap optimis dalam setiap menjalankan tugas kewirausahaan selama praktek. Hal demikian dapat mendorong tingkat kepercayaan diri siswa dalam dunia wirausaha.

3. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha untuk anak-anak mereka dengan cara memberikan pembekalan dan penanaman jiwa wirausaha kepada anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan efikasi diri dan hasil belajar kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha. Diharapkan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitian maupun variabel lain seperti latar belakang orang tua, dukungan sosial, mental siswa, fasilitas berwirausaha dan lain sebagainya. Agar penelitian selanjutnya dapat bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.